

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESISTENSI OBAT ANTI
TUBERKULOSIS PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI BALAI BESAR
KESEHATAN PARU MASYARAKAT (BBKPM) SURAKARTA

ANA WIDYAWATI -- E2A309062
(2012 - Skripsi)

Tuberkulosis paru masih merupakan *global emergency* dengan meningkatnya kasus HIV (Kasus ko infeksi TB-HIV:0,9%) dan dikhawatirkan juga makin banyak MDR-TB karena tata laksana yang tidak adekuat : Over diagnosed/under diagnosed/over treatment/under treatment. MDR TB Jawa Tengah tahun 2006 adalah 1,5% kasus baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan resistensi OAT pada penderita Tuberkulosis Paru di BBKPM Surakarta. Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *case control*. Populasi adalah seluruh penderita TB Paru yang berobat di BBKPM Surakarta tahun 2011 dengan kasus penderita TB Paru BTA positif terpilih. Jumlah sampel 70 orang (35 kasus 35 kontrol) yang ditetapkan dengan rumus uji hipotesis dua proporsi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi. Data dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian resistensi OAT pada penderita TB Paru adalah riwayat pengobatan TB (OR 14,85; 95% CI 4,24 - 52,03), keteraturan pengobatan (OR 17,47; 95% CI 3,62 - 84,29) dan pengetahuan pasien tentang penyakit TB (OR 6,53; 95% CI 1,90 - 22,45). Faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian resistensi OAT pada penderita TB Paru adalah tingkat pendidikan rendah, tingkat penghasilan rendah, PMO tidak berperan dalam pengawasan pengobatan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian resistensi OAT penderita tuberkulosis paru adalah pengetahuan pasien tentang penyakit TB, keteraturan pengobatan dan riwayat pengobatan TB

Kata Kunci: BTA positif, resistensi OAT, faktor yang berhubungan